

PELATIHAN PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DAN REFORMASI SEKOLAH MELALUI *LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY*

Marheny^{1*} & Wasilatul Murtafiah²

^{1,2}Universitas PGRI, Madiun, Indonesia

Email: 1*marheny@unipma.ac.id

Abstrak

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui reformasi sekolah merupakan bentuk tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan generasi di masa depan. Oleh karena itu meningkatkan serta menunjang kualitas pembelajaran dengan memperhatikan potensi siswa sekolah merupakan hal penting untuk diperhatikan. Mengatasi permasalahan yang disampaikan maka penerapan lesson study for learning community (LSLC) dapat dilaksanakan sebagai satu solusi. Dengan kegiatan yang menitikberatkan pada aktifitas, 1) reformasi kegiatan harian pembelajaran dengan kolaboratif learning dengan konsultasi, 2) mengembangkan prinsip kolegialitas dan kapasitas professional melalui observasi yang bermutu dan refleksi oleh guru dengan menitikberatkan pada materi pembelajaran, dan 3) melibatkan orang tua dan orang di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran akan sangat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran. Kelompok guru membangun hubungan dalam learning community untuk menyusun SLP yang memuat *jumping task (JT)* dengan tujuan membangun suasana pembelajaran saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok. Variasi JT yang disusun kelompok guru merupakan kekuatan SLP sehingga pelaksanaan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa berjalan dengan lancar. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pun tampak bahwa *learning community* antar siswa dalam kelompok juga terbangun dengan baik. Hal ini tampak dari pengamatan yang dilakukan di kelas untuk beberapa mata pelajaran yang diobservasi.

Kata Kunci: Pembelajaran dan Reformasi, *Lesson Study*, *Learning Comunity*

Pendahuluan

Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui reformasi sekolah merupakan bentuk tanggung jawab pendidikan untuk mempersiapkan generasi di masa depan. Oleh karena itu meningkatkan serta menunjang kualitas pembelajaran dengan memperhatikan potensi siswa sekolah merupakan hal penting untuk diperhatikan (Lukitasari, Hasan, & Murtafiah, 2019). Dibutuhkan sumber daya manusia terutama guru dengan kompetensi yang baik serta mumpuni untuk menjamin hak belajar siswa di sekolah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah menjadi masalah serius yang perlu perhatian. Mengatasi permasalahan yang disampaikan maka penerapan lesson study for learning community (LSLC) dapat dilaksanakan sebagai satu solusi (Asman, 2016; Sanusi, Murtafiah, &

Krisdiana, 2014; Utami, Mashuri, & Nafiáh, 2017). Dengan kegiatan yang menitikberatkan pada aktivitas 1) reformasi kegiatan harian pembelajaran dengan kolaboratif learning dengan konsultasi, 2) mengembangkan prinsip kolegialitas dan kapasitas profesional melalui observasi yang bermutu dan refleksi oleh guru dengan menitikberatkan pada materi pembelajaran, dan 3) melibatkan orang tua dan orang di lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran akan sangat membantu memperbaiki kualitas.

Secara umum implementasi LS di sekolah telah berkembang dan diimplementasikan serta berdampak cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, termasuk meningkatkan kompetensi guru dan dosen (Murtafiah & Lukitasari, 2019). Namun demikian karena proses yang dianggap memakan banyak waktu, tenaga dan biaya maka ada stigma dan kecenderungan bahwa LS dilaksanakan sekedar untuk formalitas tanpa menyadari manfaat jangka panjang yang akan didapatkan. Oleh karena itu proses diseminasi serta pemahaman terkait dengan pembelajaran kolaboratif yang didukung Learning Community tampaknya masih sangat perlu untuk diterapkan di banyak sekolah. Oleh karena itu akan dibutuhkan tenaga advisor atau pendamping yang dalam hal ini dosen menjadi pelaku utamanya. Program Learning Improvement ini dilaksanakan dengan kegiatan pendampingan LSLC di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Pendampingan dan pelaksanaan kegiatan learning improvement ini diterapkan di SMP 1 Dolopo untuk semester gasal tahun ajaran 2019/ 2020. Perencanaan dan persiapan dalam pelaksanaan lesson study for learning community (LSLC) dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Koordinasi tim LSLC dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun yang dilakukan di kantor dinas. Kepala dinas meminta tim LSLC untuk melakukan presentasi program dengan mengundang beberapa kepala sekolah dan pengawas yang dianggap kompeten untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.
2. Kepala dinas menunjuk dua sekolah yang dipandang perlu serta mampu mendukung dan melaksanakan program LSLC dengan baik, dan salah satunya adalah SMPN 1 Dolopo Kabupaten Madiun.
3. Tim LSLC mendatangi sekolah SMPN 1 Dolopo yaitu bapak Drs. Arif Wardoyo, M.Pd untuk melakukan koordinasi kegiatan yang dirancang yaitu: a) melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan LSLC untuk semua guru, b) mendampingi guru untuk menyusun rencana

- pembelajaran dengan plan bersama guru yang memiliki latar belakang ilmu yang sama, c) melakukan pendampingan pelaksanaan hasil plan di kelas yang sudah disepakati.
4. Koordinasi kegiatan dilakukan dengan komunikasi aktif melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu bapak Yudi, S.Pd untuk menentukan jadwal terkait seluruh rangkaian kegiatan.
 5. Direncanakan bahwa untuk pendampingan kegiatan LSLC untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah, dengan melakukan perencanaan secara bersama (plan), melaksanakan hasil plan (do), melakukan observasi dan melakukan refleksi (see) secara bersama pula.
 6. Melakukan open class untuk mata pelajaran yang siap dikunjungi berdasarkan kesiapan dari guru model.
 7. Direncanakan juga bahwa seiring dengan pelaksanaan kegiatan maka akan dilakukan kolaborasi penelitian dan publikasi hasil penelitian dalam jurnal nasional yang terindeks.

Hasil dan Pembahasan

Secara rinci keseluruhan kegiatan dan dokumentasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2019.
2. Sosialisasi program kepada kepala sekolah serta pengawas dilaksanakan pada pertengahan Juli 2019 dengan didampingi oleh kepala dinas untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya program LSLC.



Gambar 1. Penyampaian tujuan kegiatan LSLC kepada kepala dinas dan jajarannya (kepala sekolah dan pengawas) di ruang pertemuan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Madiun



Gambar 2. Diskusi terkait kegiatan LSLC yang akan dilaksanakan di sekolah wilayah dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Madiun

3. Pelaksanaan workshop dan sosialisasi LSLC di SMPN 1 Dolopo

Setelah koordinasi awal dilakukan dengan pihak sekolah melalui perantara wakil kepala sekolah, maka disepakati untuk mengadakan workshop dan sosialisasi LSLC yang akan diikuti oleh semua guru di sekolah. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Juli 2019 di ruang guru SMPN 1 Dolopo. Dalam kegiatan ini secara total dilaksanakan tiga hari hingga hari Sabtu 21 Juli 2019, termasuk penugasan dan melanjutkan diskusi antar guru yang memiliki rumpun ilmu yang sama sebagai perwujudan dari learning community saat plan. Akhir dari kegiatan ini maka semua guru yang mengikuti kegiatan mendapatkan sertifikat yang diketahui dan ditandatangani oleh kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten madiun, bapak Sodik Hery Purnomo S.Si.



Gambar 3. Sosialisasi dan workshop Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui *Learning Community*



Gambar 4. Pembukaan sekaligus pengarahan acara Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Learning Community oleh kepala sekolah SMPN 1 Dolopo, bapak Drs. Arif Wardoyo, M.Pd.



Gambar 5. Pemaparan materi *Lesson Study for Learning Community* dari Tim LSLC UNIPMA



Gambar 6. Kelompok guru pada mata pelajaran serumpun menyusun *simple lesson plan (SLP)* sebagai dasar persiapan mengajar



Gambar 7. Diskusi *jumping task (JT)* yang akan disusun dalam SLP untuk mengaktifkan siswa belajar



Gambar 8. Sebagian anggota tim LSLC UNIPMA bergambar bersama kepala sekolah SMPN 1 Dolopo, bapak Drs. Arif Wardoyo, M.Pd. setelah selesai acara pembukaan Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui *Learning Community*

4. Pelaksanaan LS pada beberapa mata pelajaran di SMPN 1 Dolopo

Pendampingan kegiatan LSLC di SMPN 1 Dolopo dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah disampaikan per minggunya oleh bapak wakil kepala sekolah. Hasil penyusunan plan yang sudah dilaksanakan sebelumnya Koordinator menerima jadwal untuk pendampingan terutama saat pelaksanaan (do) dengan melibatkan beberapa anggota tim sebagai observer. Sekolah biasanya akan mengajak beberapa guru yang satu bidang ilmu untuk menjadi pengamat (observer) secara bersamaan. Kegiatan LSLC di SMPN 1 Dolopo disepakati dan dilaksanakan untuk mata pelajaran

- a. Guru model : Dra. Endah Listyorini
- Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- b. Guru Model: Budi Basuki, S.Pd.
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- c. Guru Model: Sri Utami, S.Pd.
Mata pelajaran : Bahasa Inggris
- d. Guru Model: Nunuk Nugraheni, S.Pd.
Mata pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Hingga terselesaikannya program mata pelajaran yang sudah diterapkan LSLC adalah:

- a. Rabu, 15 Agustus 2019
Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Guru Model : Dra. Endah Listyorini



Gambar 9. Guru model memberikan pengarahan di awal kegiatan pembelajaran



Gambar 10. Guru model membimbing terbentuknya kelompok dan mengaktifkan *learning community*



Gambar 11. Kelompok siswa melakukan presentasi hasil belajar mereka di depan kelas



Gambar 12. Guru model dan siswa yang lain memperhatikan dan menuliskan bagian yang penting dalam catatan



Gambar 13. Kegiatan refleksi setelah pembelajaran IPS selesai dilaksanakan

b. Kamis, 16 Agustus 2019

Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Guru Model : Budi Basuki, S.Pd.



Gambar 14. Guru IPA memulai apersepsi pada pembelajaran dengan materi Hukum Newton



Gambar 15. Siswa nampak menanggapi stimulus pertanyaan guru dengan memberikan respon mengacungkan tangan



Gambar 16. Kelompok siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang ada dalam lembar kerja



Gambar 17. Kelompok siswa melakukan diskusi untuk menyelesaikan tugas dan observer melakukan pengamatan



Gambar 18. Salah satu kelompok melakukan presentasi hasil diskusi



Gambar 19. Beberapa observer yang melakukan pengamatan di kelas IPA



Gambar 20. Sesi refleksi yang dilakukan di ruang guru untuk menyampaikan hasil observasi terhadap kegiatan belajar di kelas IPA

c. Selasa, 04 September 2019

Mata pelajaran : Bahasa Inggris

Guru Model : Sri Utami, S.Pd.



Gambar 21. Guru bahasa Inggris melakukan apersepsi dengan menunjukkan gambar di depan kelas



Gambar 22. Ekspresi siswa yang tampak tertarik dengan topik bahasan yang sedang dipelajari di kelas bahasa Inggris



Gambar 23. Suasana pembelajaran di kelas bahasa Inggris



Gambar 24. Guru mendekati kelompok siswa yang sedang mengerjakan tugas

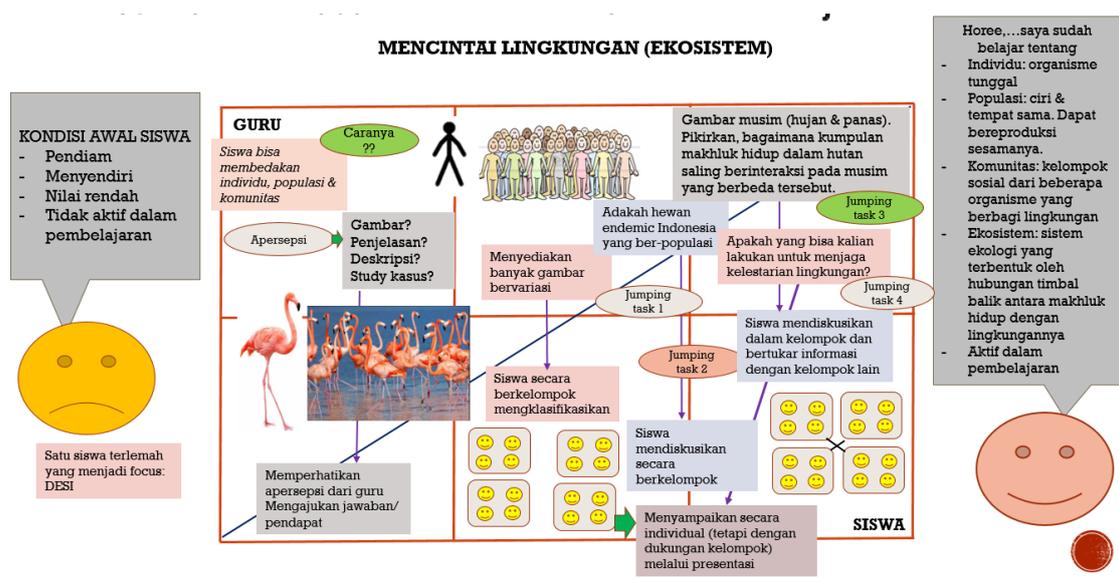


Gambar 25. Salah satu kelompok melakukan presentasi dari hasil diskusi



Gambar 26. Refleksi untuk kelas bahasa Inggris terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan

Peningkatan yang cukup signifikan ditemui dalam rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Dengan model seperti tampak pada Gambar 27, guru dengan rekan yang berada dalam kelompoknya menyusun *simple lesson plan* (SLP) sebagai acuan saat melaksanakan pembelajaran di kelas.



Gambar 27. Contoh *Simple lesson plan* (SLP) yang memuat *jumping task* (JT) pada materi Ekosistem yang dipergunakan guru sebagai model dalam menyusun rencana pembelajaran praktis di kelas

Kelompok guru membangun hubungan dalam *learning community* untuk menyusun SLP yang memuat *jumping task* (JT) dengan tujuan membangun suasana pembelajaran saat siswa melakukan diskusi dalam kelompok. Ini sejalan dengan Hobri, Tussolikha, & Oktavianingtyas (2020) yang menyatakan keefektifan penggunaan soal bentuk JT. Variasi JT yang disusun kelompok guru merupakan kekuatan SLP sehingga pelaksanaan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa berjalan dengan lancar. Soal JT merupakan bentuk soal pemecahan masalah

yang dapat memicu keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa (Murtafiah, Sa'dijah, Chandra, & Suiswo, 2020; Masfingatin, Murtafiah, & Maharani, 2020). Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pun tampak bahwa *learning community* antar siswa dalam kelompok juga terbangun dengan baik. Hal ini tampak dari pengamatan yang dilakukan di kelas untuk beberapa mata pelajaran yang diobservasi.

Banyak manfaat yang dirasakan oleh semua pihak dengan terselenggarakannya program LSLC ini, terutama adalah terbangunnya *networking* sehingga terjadi proses saling asih, asah dan asuh. Kemajuan serta peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bukan hanya menjadi tanggung jawab guru kelas atau guru mata pelajaran saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama. Oleh karena itu menjalankan *learning community* dalam setiap tahapannya akan memberikan peluang bagi masing-masing individu yang terlibat untuk selalu belajar dengan lebih baik (Haryoto & Narimo, 2013). Besar harapan agar bentuk kerjasama ini tidak berhenti sampai di sini saja, melainkan akan terus berjalan melalui system yang lebih baik. Dengan demikian tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah bukan hanya menjadi impian tetapi menjadi satu bentuk nyata berlandaskan kesadaran. Ini sejalan dengan (Lim & Chew, 2007), bahwa melalui pendampingan *lesson study*, guru dapat merancang pembelajaran dengan lebih baik.

Kesimpulan

Budidaya *Colocallia fuciphaga* dapat menciptakan ibu-ibu rumah tangga yang produktif dan menambah pendapatan dari aspek ekonomi, menjadi pemasok utama dalam memproduksi sarang walet putih dan *sustainable*.

Berdasarkan kegiatan LSLC yang sudah dilaksanakan di SMPN 1 Dolopo ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat empat guru model yang berkenan membagikan ilmunya dengan memberikan kesempatan pihak lain untuk melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Mata pelajaran yang membuka kelas tersebut adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS), ilmu pengetahuan alam (IPA), bahasa Inggris dan pendidikan kewarganegaraan.
2. Kelompok guru mampu membangun *learning community* dengan baik melalui penyusunan SLP yang memuat JT dengan tujuan mengaktifkan siswa saat kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Hasil observasi dalam kelas menunjukkan bahwa siswa belajar dengan baik dan kondisi tersebut merupakan dampak dari tersusunnya rencana pembelajaran oleh kelompok guru di awal kegiatan.

Ucapan Terimakasih

Disampaikan rasa terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor UNIPMA atas dukungan institusi untuk program LSLC sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat sekaligus salah satu program unggulan yang direncanakan.
2. Dekan FKIP atas dukungan dan kesempatan yang diberikan
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program LSLC.
4. Kepala sekolah mitra SMPN 1 DOLOPO Kabupaten Madiun beserta jajarannya atas terselenggarakannya LSLC di sekolah
5. Tim LSLC FKIP UNIPMA yang selalu mendukung dan meluangkan waktu untuk melaksanakan program ini
6. Teman-teman kelompok LSLC mahasiswa yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam program ini.

Referensi

- Asman, H. (2016). The Capacity of Microteaching Lesson Study in Promoting Teaching Practice and Pedagogical Development. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 198–213.
- Haryoto, S., & Narimo, S. (2013). Contextual Math Learning Based on Lesson Study Can Increase Study Communication. *International Journal of Education*, 5(4), 48. <https://doi.org/10.5296/ije.v5i4.4440>
- Hobri, Tussolikha, D., & Oktavianingtyas, E. (2020). Pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal jumping task ditinjau dari gaya kognitif. *Jurnal Elemen*, 6(2), 183–198. <https://doi.org/10.29408/jel.v6i2.1987>
- Lim, C. S., & Chew, C. M. (2007). Mathematical Communication in Malaysian Bilingual Classrooms. In *3rd APEC-Tsukuba International Conference: Innovation of classroom teaching and learning through lesson study- focusing on mathematical communication* (pp. 1–7). Retrieved from http://www.criced.tsukuba.ac.jp/math/apec/apec2008/papers/PDF/11.LimChapSam_Malaysia.pdf
- Lukitasari, M., Hasan, R., & Murtafiah, W. (2019). Using critical analysis to develop metacognitive ability and critical thinking skills in biology. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 5(1), 151–158.
- Masfingat, T., Murtafiah, W., & Maharani, S. (2020). Exploration of Creative Mathematical Reasoning in Solving Geometric Problems. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(2), 155–168. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.2.7654.155-168>
- Murtafiah, W., & Lukitasari, M. (2019). Developing Pedagogical Content Knowledge of Mathematics Pre-Service Teacher through Microteaching Lesson Study. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 201–218.
- Murtafiah, W., Sa'dijah, C., Chandra, T. D., & Susiswo. (2020). Exploring the Types of Problems Task by Mathematics Teacher to Develop Students' HOTS. In *AIP Conference Proceedings 2215* (Vol. 060018, pp. 1–7).

- Sanusi, Murtafiah, W., & Krisdiana, I. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Microteaching untuk Melatihkan Kompetensi Pedagogik yang Mengintegrasikan Teknologi Informasi Komunikasi dan Nilai-nilai Karakter. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 2(2), 64–73.
- Utami, I. W. P., Mashuri, & Nafiáh, U. (2017). A Model of Microteaching Lesson Study Implementation in the Prospective History Teacher Education. *Journal of Education and Practice*, 7(27), 10–14.